

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum Desa Air Itam

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Air Itam

Nama Desa Air Itam di ambil dari nama sebuah sungai yang melintas diantara dua Desa yaitu Desa Air Itam dan Desa Air Itam Timur, dimana warna air sungai tersebut berwarna hitam namun sangat bening dan tidak membahayakan kesehatan masyarakat sekitar. Kemudian asal usul dari rakyat yang menempati wilayah desa Air Itam dalam sejarah dicatat dari Daerah Kerajaan Majapahit di Pulau Jawa, hal ini dapat dibuktikan dari generasi yang akan datang ke wilayah Desa Air Itam diantaranya tiga orang yang berasal dari Kerajaan Majapahit yakni:

1. Puyang Siak Aligurdin
2. Puyang Janggut alias Abrahah
3. Kemas Badarudin
4. Puyang Kuripan alias Jambun dari Semenanjung Melayu Melaka
5. Puyang Jambun alias Punyang Dusun Tue

Sejak abad ke-20 Wilayah Air Itam termasuk dalam wilayah Onderafdeeling Musi Ilir yang merupakan Dusun ibu Kota Marga Penukal. Marga ini membawahi 23 (dua puluh tiga) Desa yang dipimpin oleh seorang Pasirah (Depati). Sejak dibuka dan di resmikan Desa Air Itam hingga sekarang dalam hal pimpinan Desa (Kepala Desa) telah mengalami pergantian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Sejarah Urutan Kepala Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Pali

No	Nama Kepala Desa	Tahun Memerintah
1	Amir Husin	1979-1989
2	Mayusin	1989-2001
3	Kasmin	2001-2007
4	Irzan Efendi	2007-2019
5	Agus Salim	2019-2025

Sumber: Profil Desa Air Itam 2022

2. Keadaan Monografi Desa Air Itam

a. Letak Geografis Desa Air Itam

Secara administrasi pemerintahan, Desa Air Itam terdiri dari 12 Dusun yaitu Dusun 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 dan 12. Dengan batas-batas wilayah hukum Desa Air itam.

1) Batas Wilayah Desa

- a) Sebelah Utara : Kabupaten Musi Banyuasin
- b) Sebelah Selatan : Desa Gunung Menang
- c) Sebelah Barat : Desa Tempirai dan Desa Mangku
- d) Sebelah Timur : Desa Air Itam Timur, Desa Karang Agung dan Desa Betung Barat

2). Luas Wilayah Desa

Menurut sejarah wilayah Desa Air Itam berdasarkan hasil pemetaan data analisa situasi wilayah Desa Air Itam Tahun 2022 luas Desa mencapai 9.210

Ha terbentang dari Desa Gunung Menang sampai ke perbatasan kabupaten Musi Banyuasin.

a). Pemukiman : 2.200 Ha

b). Perkebunan : 7.010 Ha

b. Keadaan Sosial Ekonomi dan Penduduk

1). Jumlah Penduduk

Desa Air Itam memiliki jumlah Kepala Keluarga sebanyak (1.543), laki-laki sebanyak (2.648) dan perempuan sebanyak (2.705). Dengan jumlah keseluruhan masyarakat di Desa Air Itam tersebut sebanyak (5.353) jiwa.

Tabel 4.2
Interval Umur Penduduk Desa Air Itam

Umur 18-55	Laki-laki	Perempuan	Umur> 55	Laki-laki	Perempuan
1.034	510	542	295	142	153
485	234	251	192	86	106
505	240	265	205	8	107
348	183	201	134	61	73
297	160	137	125	54	71
294	138	156	103	45	58
2999	1465	1534	1054	486	568

Sumber: Profil Desa Air Itam 2022

Tabel 4.3
Data Kependudukan Desa Air Itam

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Statistik		Jumlah
			Pria	Wanita	
1	Dusun I	125	232	221	503
2	Dusun II	125	253	250	437
3	Dusun III	132	205	232	486
4	Dusun IV	151	241	245	525

5	Dusun V	157	254	271	466
6	Dusun VI	132	219	247	525
7	Dusun VII	115	232	198	466
8	Dusun VIII	121	223	212	430
9	Dusun IX	121	217	20	235
10	Dusun X	114	202	219	423
11	Dusun XI	132	190	211	421
12	Dusun XII	118	191	182	401
Total Jumlah		1.543	2.648	2.705	5.353

Sumber: Profil Desa Air Itam 2022

2). Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikannya jumlah penduduk Desa Air Itam dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4

Tingkat Pendidikan Desa Air Itam

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Belum Sekolah	1.240
2	Tidak Tamat Sekolah Dasar (SD)	420
3	Tamat Sekolah Dasar (SD)/Sederajat	1.038
4	Tamat Sekolah Menengah Pertama(SMP)	957
5	Tamat Sekolah Menengah Atas (SMA)	1.438
6	Strata 1 (S1)	257
7	Strata 2 (S2)	3
8	Strata 3 (S3)	0
Total Jumlah (Orang)		5.353

Sumber: Profil Desa Air Itam 2022

3). Mata Pencaharian

Terdapat jumlah penduduk menurut mata pencaharian pokok sebagai berikut:

Tabel 4.5

Mata Pencaharian dan Jumlahnya

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
----	------------------------	--------

1	Petani/Pekebun	1.435
2	Buruh Tani/Kebun	715
3	PNS	85
4	Pegawai	115
5	Pengrajin	7
6	Pedagang	320
7	Peternak	20
8	Usaha Jasa	35
9	Nelayan	75
Total Jumlah (Orang)		2.805

Sumber: Profil Desa Air Itam 2022

c. Keadaan Agama dan Sosial Agama

Pembangunan dibidang sosial budaya dan agama bagaimana tertuang didalam garis-garis besar yang harus dilaksanakan seirama, serasi dengan pembangunan dibidang perekonomian daerah dan pelaksanaannya secara terpadu dengan bidang-bidang yang lain. Adapun sasaran pokok pelaksanaan dibidang sosial budaya ini untuk meningkatkan ketaatan masyarakat petani dibidang sosial budaya. Dengan menguraikan bidang ini akan membahas beberapa hal pokok dibawah ini:

1). Bidang Keagamaan

Keberadaan masyarakat di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Pali ini bisa dikatakan semua mayoritas agam islam. Untuk meningkatkan keimanan mereka dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama, hal ini bisa dilihat dari perkembangan yang di anut masyarakat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Persentase Penganut Agama di Desa Air Itam

No	Jenis Agama	Persentase
1	Islam	95%
2	Kristen	5%
	Jumlah	100%

Sumber: Profil Desa Air Itam 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kalau seluruh penduduk Desa Air Itam ini memeluk Agama Islam. Masyarakat yang ada di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Pali dalam melaksanakan ibadah masih sangat tinggi, untuk melaksanakan ibadahnya masing-masing di Desa Air Itam terdapat fasilitas tempat peribadatan antara lain:

Tabel 4.7

Data Fasilitas Peribadatan di Desa Air Itam

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholla	-
3	Pura	-
4	Wihara	-
5	Gereja	-
	Jumlah	3

Sumber: Profil Desa Air Itam 2022

Semua fasilitas peribadatan tersebut tersebar di dusun masing-masing dan selalu dipergunakan sebagaimana tempat melaksanakan ibadah dan tempat perayaan hari-hari besar umat islam seperti lebaran.

2). Bidang Kesehatan

Adanya suatu usaha ke arah kesehatan masyarakat merupakan upaya pemerintah karena meningkatkan kesehatan masyarakat. Hal ini terlihat dengan adanya fasilitas kesehatan yang dilengkapi tenaga medis maupun non medis.

Oleh karena itu tabel berikut, tentang sarana dan prasarana kesehatan yang tersedia di Desa Air Itam sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Fasilitas di Desa Air Itam

No	Uraian	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Puskesmas	1
3	Posyandu	1
4	Polindes	1
	Jumlah	4

Sumber: Profil Desa Air Itam 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa prasarana kesehatan yang ada di Desa Air Itam dengan petugas Puskesmas sebanyak 1 orang.

B. Paparan Data/Persentasi Data

1. Pemahaman Petani Karet Dalam Mengeluarkan Zakat Pertanian

Berikut peneliti paparkan data hasil wawancara tentang pemahaman petani karet dalam mengeluarkan zakat pertanian di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Pali.

- a) Tidak membayar zakat pertanian karena rendahnya pendidikan para petani atau tidak tamat Sekolah Dasar (SD)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Hairudin ¹mengatakan bahwa :

¹ Hairudin, *Hasil wawancara*, Tanggal 7 Oktober 2023 Pukul 14.15 WIB

“Para petani tidak mengetahui tentang zakat pertanian dikarenakan pendidikan yang para petani peroleh kurang sehingga kurangnya pengetahuan oleh masyarakat”

Selanjutnya pendapat yang hampir sama dari bapak Rabani² mengatakan bahwa:

“Petani baru mendengar bahwa adanya zakat pertanian ini, karena tidak dapat pengetahuan di bangku sekolah karena pendidikan yang kurang, jadi untuk pemahaman mengenai zakat pertanian tidak tahu sama sekali.”

Kemudian pendapat yang dikemukakan oleh bapak Saparudin³ dan Yoni⁴ mengatakan bahwa :

“Petani tidak mengetahui tentang zakat pertanian karena kurangnya pendidikan serta pengetahuan dan informasi yang di peroleh para petani dari pengurus-pengurus zakat yang ada”

Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Mursiah⁵ mengatakan bahwa:

“Petani tidak mengetahui mengenai zakat pertanian karena sebelumnya para petani tidak pernah mengetahui akan adanya zakat pertanian.”

Pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Eka⁶ mengatakan bahwa:

“Petani tidak mengetahui tentang zakat pertanian dikarenakan pendidikan dan pengetahuan yang di peroleh oleh para petani sangat kurang.”

Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Lama⁷ mengatakan bahwa:

“Para petani tidak mengetahui akan adanya zakat pertanian karet yang selama ini petani ketahui hanya zakat fitrah dan mall saja.”

² Rabani, *Hasil wawancara*, Tanggal 7 Oktober 2023 Pukul 15.00 WIB

³ Saparudin, *Hasil wawancara*, Tanggal 7 Oktober 2023 Pukul 15.55 WIB

⁴ Yoni, *Hasil wawancara*, Tanggal 8 Oktober 2023 Pukul 09.15 WIB

⁵ Mursiah, *Hasil wawancara*, tanggal 8 Oktober 2023 Pukul 08.00 WIB

⁶ Eka, *Hasil wawancara*, Tanggal 8 Oktober 2023 Pukul 14.10 WIB

⁷ Lama, *Hasil wawancara*, Tanggal 8 Oktober 2023 Pukul 12.00 WIB

Kemudian pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Bapak Yudi Sumanto⁸ dan Kasmin⁹ mengatakan bahwa:

“Petani tidak paham dan tidak mengetahui adanya zakat pertanian ini disebabkan oleh pendidikan yang kurang serta informasi yang didapatkan sangat minim.”

b) Membayar zakat tapi tidak tahu haul dan nishab tidak sesuai dengan ketentuan zakat pertanian

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan bapak Dodi¹⁰ mengatakan bahwa:

“Para petani mengetahui adanya zakat pertanian namun tidak mengetahui mengenai nishab dan haul zakat pertanian karet, yang para petani ketahui zakat yang dikeluarkan hanya sadhaqah yang dibayarkan setelah panen yang tidak ditentukan berapa jumlah yang dikeluarkan bukan berupa zakat pertanian yang ada persentasenya.”

Selanjutnya pendapatan yang dikemukakan oleh Bapak Alwaris¹¹ mengatakan bahwa:

“Petani mengetahui adanya zakat pertanian tapi tidak paham cara perhitungannya dan petani hanya membayarkan dengan cara memberikan secara langsung kepada orang yang membutuhkan seperti anak yatim, fakir miskin dan lain sebagainya.”

c) Menurut Kepala Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Pali mengenai zakat pertanian karet

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan Bapak Agus Salim¹² mengatakan bahwa:

“Kegiatan kemasyarakatan di Desa Air Itam ini hanyalah bertani karet, dengan mayoritas penduduk sebagai petani. Kalau untuk potensi karet sangat besar dan bermanfaat bagi masyarakat karena menunjang perekonomian masyarakat.”

⁸ Yudi Sumanto, *Hasil wawancara*, Tanggal 8 Oktober 2023 Pukul 15.23 WIB

⁹ Kasmin, *Hasil wawancara*, Tanggal 8 Oktober 2023 Pukul 13.30 WIB

¹⁰ Dodi, *Hasil wawancara*, Tanggal 7 Oktober 2023 Pukul 09.20 WIB

¹¹ Alwarisa, *Hasil wawancara*, Tanggal 7 Oktober 2023 Pukul 11.00 WIB

¹² Agus Salim, *Hasil wawancara*, Tanggal 6 Oktober 2023 Pukul 08.30 WIB

d) Menurut Tokoh Agama dan Imam Desa setempat mengenai zakat pertanian karet

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan Bapak Abdul Fatah¹³ mengatakan bahwa:

“Untuk mengetahui zakat pertanian di Desa Air Itam ini yaitu yang pertama mengenai penghasilan petani karet yang belum maksimal, naik turunnya harga saat musim berubah dari kemarau ke musim penghujan, kurangnya pemahaman masyarakat dibidang agama, jadi kurangnya minat dalam berzakat. Untuk amil atau yang mengelola zakat pertanian ini belum ada di Desa Air Itam untuk sementara pembayaran zakat pertanian di tampung oleh masjid setempat.”

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi petani karet dalam membayar zakat pertanian (studi pada Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Pali)

a. Faktor Eksternal

1). Faktor Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi dari lembaga masjid Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Pali atau badan pengurus zakat terhadap zakat pertanian kepada masyarakat petani karet sangat berperan penting terhadap pengetahuan dan keinginan petani untuk membayar zakat pertanian karet.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdul Fatah mengatakan bahwa:

“Kurangnya sosialisasi dari pengurus masjid dan pengurus zakat setempat di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Pali sehingga minimnya pengetahuan masyarakat mengenai zakat pertanian yang menyebabkan tidak ada rasa kesadaran dalam diri petani itu sendiri. Karena yang dilakukan oleh masjid setempat mensosialisasikan zakat maall atau zakat pertanian ini hanya disaat bulan ramadhan saja.”

Kemudian dikuatkan oleh pendapat Bapak Dodi yang mengatakan bahwa:

¹³ Abdul Fatah, *Hasil wawancara*, Tanggal 6 Oktober 2023 Pukul 10.30 WIB

“Petani tidak mengetahui akan dibayarkan kemana zakat pertanian tersebut hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pengurus masjid setempat, mereka beranggapan bahwa membayar zakat hanya disalurkan secara langsung atau dibayarkan ke fakir miskin, anak yatim dan lain sebagainya.”¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa minimnya sosialisasi dari pengurus masjid setempat baik secara lisan maupun tulisan sehingga kurang adanya informasi yang tersampaikan kepada petani karet di desa.

2). Lembaga Pengelola Zakat

Lembaga merupakan suatu tempat atau keberadaan, dari hasil wawancara peneliti kepada petani karet mengenai lembaga pengelola zakat, saat di wawancarai kepada Bapak Alwaris mengatakan bahwa:

“Petani mengetahui tentang lembaga pengelola zakat yaitu masjid suatu yang mengurus zakat namun petani belum pernah membayarkan zakat ke lembaga karena kurangnya lembaga khusus untuk zakat pertanian karet.”¹⁵

3). Faktor Teman dan Keluarga

Teman dan keluarga adalah manusia yang hidup bersama mereka menikmati ikatan atau hubungan yang saling bekerja sama, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Peran teman dan keluarga atau pengurus zakat pertanian sangat penting untuk mensosialisasikan zakat pertanian karet.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Yudi Sumanto mengatakan bahwa:

¹⁴ Dodi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 7 Oktober 2023 Pukul 09.20 WIB

¹⁵ Alwaris, *Hasil wawancara*, Tanggal 7 Oktober 2023 Pukul 11.00 WIB

“Tidak adanya ajakan atau himbuan dari masyarakat petani khususnya zakat pertanian ini, sehingga petani tidak sadar akan kewajiban dan melalaikan kewajiban untuk membayar zakat pertanian.”¹⁶

Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Lama yang mengatakan bahwa:

“Tidak adanya ajakan dari teman atau keluarga untuk membayarkan zakat pertanian ini, sehingga petani karet tidak sadar akan adanya kewajiban membayar zakat pertanian.”¹⁷

b. Faktor Internal

1). Faktor Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu keadaan, pemahaman, keyakinan serta ketaatan seseorang dalam meyakini suatu agama yang diwujudkan dalam pengalaman nilai, kewajiban, aturan sehingga bisa mendorong bersikap atau tingkah laku.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kasmin mengatakan bahwa:

“Kurangnya ketaatan serta keyakinan para petani tentang kewajiban yang dibayarkan setiap haul satu tahun, karena kurangnya ketaatan petani dalam membayarkan zakat pertanian karet karena kurangnya pemahaman serta pengetahuan petani.”¹⁸

Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Alpian mengatakan bahwa:

“Ketidaketaatan petani dalam membayarkan zakat pertanian, yang petani lakukan hanya membayar zakat fitrah saja.”¹⁹

2). Kesadaran

Kesadaran merupakan sadar akan adanya zakat pertanian dan kewajiban membayar zakat pertanian. Peneliti memperoleh hasil wawancara pada petani

¹⁶ Yudi Sumanto, *Hasil wawancara*, Tanggal 8 Oktober 2023 Pukul 12.15 WIB

¹⁷ Lama, *Hasil wawancara*, Tanggal 8 Oktober 2023 Pukul 12.00 WIB

¹⁸ Kasmin, *Hasil wawancara*, Tanggal 8 Oktober 2023 Pukul 12.00 WIB

¹⁹ Alpian, *Hasil wawancara*, Tanggal 8 Oktober 2023 Pukul 09.45 WIB

karet tentang kesadaran membayar zakat. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Saparudin mengatakan bahwa:

“Kesadaran petani akan kewajiban zakat pertanian masih sangat rendah hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pemahaman petani.”²⁰

Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Abdul fatah mengatakan bahwa:

“Tidak adanya kesadaran petani untuk membayarkan kewajiban zakat pertanian, disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat dalam bidang agama.”²¹

3). Pendidikan

Pendidikan berkaitan dengan pemahaman masyarakat petani karet mengenai zakat pertaniann niat serta keinginan masyarakat untuk membayarkan zakat pertanian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dodi mengatakan bahwa:

“Kurangnya pendidikan bisa disebabkan ketidakpahaman atau ketidaktahuan masyarakat adanya kewajiban membayarkan zakat pertanian.”²²

Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Mursiah mengatakan bahwa:

“Masyarakat ada beberapa mengetahui adanya zakat pertanian namun tidak paham tentang peritungan, nishab serta haul zakat pertanian sesuai dengan ketentuan islam, petani beranggapan bahwa memberikan uang yang tidak ditentukan jumlahnya merupakan sadhaqah ke masjid, sehingga mereka beranggapan telah menunaikan zakat pertanian, hal itu bisa disebabkan kurangnya pendidikan mendalam mengenai zakat pertanian karet ini.”²³

Pendapat yang hampir sama dengan Bapak Kasmin mengatakan bahwa:

²⁰ Saparudin, *Hasil wawancara*, tanggal 7 Oktober 2023 Pukul 15.55 WIB

²¹ Abdul Fatah, *Hasil wawancara*, Tanggal 6 Oktober 2023 Pukul 10.30 WIB

²² Dodi, *Hasil wawancara*, tanggal 7 Oktober 2023 Pukul 09.20 WIB

²³ Mursinah, *Hasil wawancara*, Tanggal 8 Oktober 2023 Pukul 08.00 WIB

“Kurangnya pendidikan yang dicapai yang membuat ketidakpahaman tentang menunaikan zakat pertanian.”²⁴

4). Pengetahuan

Pengetahuan sangat berperan penting kehidupan baik dalam tindakan manusia sehari-hari atau melakukan sesuatu hal sama halnya dengan membayar zakat pertanian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Rabani mengemukakan bahwa:

“Petani tidak mengetahui hal yang mendalam mengenai zakat pertanian yang menyebabkan petani tidak ada pergerakan untuk menunaikannya disebabkan kurangnya pengetahuan.”²⁵

5). Pengalaman

Pengalaman yang ditemukan atau diperoleh masyarakat petani karet sangat berpengaruh terhadap pengetahuan petani tentang zakat pertanian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Lama mengatakan bahwa:

“Petani karet belum pernah membayarkan zakat pertanian sehingga tidak ada pengalaman yang didapatkan secara pribadi.”²⁶

Selanjutnya pendapat dikemukakan oleh Bapak Hairudin mengatakan bahwa:

“Tidak adanya pengalaman petani karet dalam membayarkan kewajiban zakat pertanian yang seharusnya wajib ditunaikan.”²⁷

²⁴ Kasmin, *Hasil wawancara*, Tanggal 8 Oktober 2023 Pukul 13.30 WIB

²⁵ Rabai, *Hasil wawancara*, tanggal 7 Oktober 2023 Pukul 15.00 WIB

²⁶ Lama, *Hasil wawancara*, Tanggal 8 Oktober 2023 Pukul 12.00 WIB

²⁷ Hairudin, *Hasil wawancara*, Tanggal 7 Oktober 2023 Pukul 14.15 WIB

Kemudian pendapat yang diperoleh dengan Bapak²⁸ Dodi mengatakan bahwa:

“Selama menjadi petani karet tidak pernah membayar zakat pertanian karena tidak adanya pengalaman yang diperoleh serta tidak adanya pengalaman yang diberikan oleh orang terdekat keluarga maupun teman.”

Terakhir ada pendapat yang dikuatkan oleh Bapak Rabani mengatakan bahwa:

“Kurangnya pengalaman petani dalam menunaikan zakat pertanian baik dari dunia kerja, organisasi, ataupun pendidikan.”²⁹

C. Hasil Penelitian

1. Pemahaman Petani Karet Dalam Membayar Zakat Pertanian

Dari hasil wawancara di atas untuk mengukur pemahaman petani karet dalam membayar zakat pertanian, maka terlihat ada beberapa petani yang memahami adanya zakat pertanian, untuk terlihat lebih jelas bagaimana pemahaman petani karet dalam membayar zakat pertanian di Desa Air Itam Kecamatan Penukul Kabupaten Pali, maka peneliti menyajikan data berikut:

- a. Petani yang pendidikannya rendah penyebab tidak membayar zakat pertanian

Tabel 4.9

Tabel Hasil wawancara

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat Sekolah Dasar (SD)	5	41,66
2	Tamat Sekolah Dasar (SD)	4	33,33
3	Tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1	8,3
4	Tamat Sekolah Menengah Atas (SMA)	2	16,66
	Total	12	100

Sumber : Data wawancara dari masyarakat Desa Air Itam 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SD atau sederajat, yaitu berjumlah 9 orang atau 75% dari 100% . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan para petani karet masih sangat rendah, rendahnya pendidikan ini disebabkan oleh kondisi ekonomi masa lalu yang tidak

²⁸ Dodi, *Hasil wawancara*, Tanggal 7 Oktober 2023 Pukul 09.20 WIB

²⁹ Rabani, *Hasil wawancara*, Tanggal 7 Oktober 2023 Pukul 15.00 WIB

mendukung untuk mendapatkan pendidikan yang lebih layak, dan juga disebabkan oleh fasilitas sekolah pada saat itu masih sangat minim, selain itu juga adanya anggapan bahwa hanya dengan tamat SD saja sudah bisa mencari uang atau menghasilkan uang. Seharusnya tingkat pendidikan yang rendah ini dapat diimbangi dengan penelitian, ini adalah penyebab masyarakat Desa Air Itam kurangnya pemahaman mengenai pembayaran zakat pertanian.

- b. Membayar zakat pertanian tapi tidak tahu haul dan nishab tidak sesuai ketentuan zakat pertanian

Tabel 4.10

Hasil wawancara Desa Air Itam

No	Soal	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Apakah Bapak/ibu mengetahui tentang nishab dan haul zakat pertanian	Tahu	0	0
		Tidak Tahu	12	100
JUMLAH			12	100

Sumber : Data wawancara dari masyarakat Desa Air Itam 2023

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat tidak mengetahui tentang nishab dan haul zakat pertanian dimana dari 12 responden semuanya menjawab tidak tahu itu artinya mereka tidak paham tentang zakat pertanian.

- c. Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Desa Air Itam

Tabel 4.11

Hasil wawancara Desa Air Itam

No	Soal	Alternatif Jawaban	Persentase
1	Apakah bertani kegiatan yang dilakukan di Desa Air Itam?	Iya	90%
		Tidak	10%
Jumlah			100%

Sumber : Data wawancara dari masyarakat Desa Air Itam 2023

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil yang disampaikan Kepala Desa Air Itam mengenai kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan di Desa ini yaitu 90% bertani, karena mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani karet.

d. Berdasarkan hasil wawancara dari Tokoh Agama

Tabel 4.12

Hasil wawancara Desa Air Itam

No	Soal	Alternatif Jawaban	Persentase
1	Apakah peran Tokoh Agama sudah maksimal dalam pemahaman masyarakat mengenai zakat pertanian?	Sudah	30%
		Belum	70%
	Jumlah		100%

Sumber : Data wawancara dari masyarakat Desa Air Itam 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami zakat pertanian, hanya 30% saja peran tokoh agama dalam memaksimalkan zakat pertanian di Desa Air Itam, hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari para Tokoh Agama ke masjid-masjid setempat mengenai zakat pertanian karet.

2. Faktor yang mempengaruhi intensi petani karet dalam membayar zakat pertanian

Dari hasil wawancara di atas untuk mengukur intensi petani karet dalam membayar zakat pertanian, maka terlihat ada beberapa petani yang telah membayar zakat hasil pertanian namun belum sesuai dengan ketentuan zakat pertanian. Sementara itu, mereka yang belum membayar zakat pertanian juga memiliki alasan tersendiri yang menjadi penyebab mereka tidak membayar zakat. Untuk melihat lebih jelas faktor-faktor yang mempengaruhi intensi petani karet dalam membayar zakat pertanian di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Pali, maka peneliti menyajikan data berikut:

a. Faktor Eksternal

1) Faktor Sosialisasi dan Edukasi

Tabel 4.13

Hasil wawancara Desa Air Itam

No	Soal	Alternatif Jawaban	Persentase
1	Apakah sosialisasi kepada masyarakat sudah maksimal mengenai zakat pertanian?	Iya	10%
		Tidak	90%
Jumlah			100%

Sumber : Data wawancara dari masyarakat Desa Air Itam 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hanya 10% sosialisasi di Desa Air Itam mengenai zakat pertanian, hal ini disebabkan oleh peran Tokoh Agama dalam menyampaikan pemahaman atau pengetahuan tentang adanya zakat pertanian ini sangat minim, dan sosialisasi dilakukan hanya pada saat bulan ramadhan saja, bersamaan dengan zakat fitrah. Tidak adanya rasa kesadaran dalam diri petani untuk menunaikan zakat pertanian karet.

2) Lembaga Pengelola Zakat

Tabel 4.14

Hasil wawancara Desa Air Itam

No	Soal	Alternatif Jawaban	Persentase
1	Apakah lembaga khusus pengelola zakat pertanian?	Iya	0%
		Tidak	100%
Jumlah			100%

Sumber : Data wawancara dari masyarakat Desa Air Itam 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak adanya lembaga pengelola zakat pertanian di Desa Air Itam, sedangkan profesi penduduk desa adalah sebagai petani, banyaknya potensi zakat pertanian yang ada di desa tersebut kalau adanya lembaga khusus yang mengelola, hal ini menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat

dalam membayarkan zakat pertanian dan ketidak pahaman masyarakat mau dikeluarkan atau dibayarkan kemana zakat pertanian tersebut.

3) Faktor teman dan keluarga

Tabel 4.15

Hasil wawancara Desa Air Itam

No	Soal	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1	Apakah ada ajakan teman atau keluarga dalam menunaikan zakat pertanian?	Iya	0	0%
		Tidak	12	100%
Jumlah			12	100%

Sumber : Data wawancara dari masyarakat Desa Air Itam 2023

Pada tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa kurangnya peran teman dan keluarga dalam pengetahuan atau pemahaman mengenai zakat pertanian, hal ini disebabkan oleh kurangnya ajakan dari berbagai pihak untuk menunaikan zakat pertanian sesuai kewajiban kita sebagai umat muslim.

b. Faktor Internal

1) Faktor Religiusitas

Tabel 4.16

Hasil wawancara Desa Air Itam

No	Soal	Alternatif Jawaban	Persentase
1	Bagaimana ketaatan petani dalam menunaikan zakat pertanian di Desa Air Itam?	Taat	30%
		Tidak	70%

	Jumlah		100%
--	---------------	--	------

Sumber : Data wawancara dari masyarakat Desa Air Itam 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hanya 30% dari 100% ketataatan petani dalam membayarkan zakat pertanian, disebabkan karena kurangnya pemahaman serta pengetahuan petani, yang petani hanya lakukan hanyalah membayarkan zakat fitrah saja, sehingga tidak menunaikan kewajiban membayarkan zakat pertanian.

2) Kesadaran

Tabel 4.17

Hasil wawancara Desa Air Itam

No	Soal	Alternatif Jawaban	Persentase
1	Apakah petani sudah sepenuhnya sadar zakat pertanian di Desa Air Itam?	Iya	40%
		Tidak	60%
	Jumlah		100%

Sumber : Data wawancara dari masyarakat Desa Air Itam 2023

Dari tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat petani karet hanya 40% saja, hal ini disebabkan bahwa masih sangat minimnya kesadaran masyarakat untuk membayarkan zakat pertanian, semua ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman petani dalam bidang agama.

3) Pendidikan

Tabel 4.18

Tabel Hasil wawancara

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat Sekolah Dasar (SD)	5	41,66
2	Tamat Sekolah Dasar (SD)	4	33,33
3	Tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1	8,3
4	Tamat Sekolah Menengah Atas (SMA)	2	16,66
	Total	12	100

Sumber : Data wawancara dari masyarakat Desa Air Itam 2023

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi diri dari dalam, ketidakpahaman dan pengetahuan yang tidak pernah didapatkan sewaktu sekolah berperan penting dimasa yang akan mendatang, sehingga niat serta keinginan masyarakat untuk membayarkan zakat pertanian masih belum ada.

4) Pengetahuan

Tabel 4.19
Hasil wawancara Desa Air Itam

No	Soal	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya zakat pertanian?	Iya	2	16,66%
		Tidak	10	83,33%
Jumlah			12	100%

Sumber : Data wawancara dari masyarakat Desa Air Itam 2023

Dari tabel diatas dapat menunjukkan hanya 2 responden atau setara dengan 16,66% saja yang mengetahui adanya zakat pertanian di Desa Air Itam. Hal ini disebabkan oleh kegiatan petani yang hanya fokus bertani saja, sehingga kurangnya sosial media sebagai perantara para petani untuk mendapatkan informasi, bukan hanya dari faktor pendidikan yang rendah saja bisa menyebabkan ketidakpahaman petani mengenai zakat pertanian.

5) Pengalaman

Tabel 4.20
Hasil wawancara Desa Air Itam

No	Soal	Alternatif Jawaban	Responden	%
1	Apakah Bapak/ibu pernah membayar zakat pertanian?	Pernah	2	16,66%
		Tidak Pernah	10	83,33%
JUMLAH			12	100

Sumber : Data wawancara dari masyarakat Desa Air Itam 2023

Hasil dari tabel diatas dilihat bahwa 2 responden yang mengatakan telah membayar zakat pertanian, namun hal tersebut tidak bisa dikatakan sebagai zakat pertanian karena masyarakat petani tidak mengetahui dan tidak membayar sesuai dengan nishab pertanian yang wajib dikeluarkan sebesar 5% karena membutuhkan biaya pupuk, bibit dan biaya pekerja lainnya. Zakat yang selama ini petani bayar bukan berupa zakat pertanian tetapi berupa shadaqah yang dibayarkan setiap kali panen ke masjid. Hal ini disebabkan kurangnya pengalaman dalam membayar zakat pertanian.

D. Pembahasan

1. Pemahaman petani karet

Menurut teori kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Kemauan juga merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri.³⁰ Sesuai fakta yang terjadi di lapangan mayoritas petani karet Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Pali beragama islam, tetapi dari hasil penelitian ternyata pemahaman petani karet tentang ilmu agama dan pemahamannya tentang zakat pertanian karet dalaam kategori kurang memahami. Hal tersebut terbukti dengan hasil wawancara yang sebagian petani karet Desa Air ada 2 responden yang membayarkan tapi tidak mengetahui haul dan nishab, maka itu tidak bisa dikatakan telah membayar zakat pertanian sesuai dengan ketentuan islam.

Kurangnya pemahaman petani karet dalam membayarkan zakat pertanian ini yaitu kurangnya pendidikan masyarakat sehingga petani tidak mengetahui tentang adanya zakat pertanian ini sehingga kurangnya pengetahuan masyarakat. Sedangkan yang petani ketahui hanya zakat fitrah dan mall saja. Kurangnya informasi yang di dapatkan dari pengurus masjid yang mengakibatkan pengetahuan masyarakat yang pendidikan nya kurang tidak mengetahui adanya zakat pertanian.

Pendidikan merupakan modal atau bekal yang sangat besar untuk meningkatkan pemahaman seseorang, karena dengan pendidikan orang dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pemahaman. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan semakin luas tingkat pengetahuan dan wawasannya, dan dapat juga dijadikan panutan dan

³⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Mundur Maju, 1990).

dapat mempengaruhi orang lain yang tingkat pendidikannya kurang untuk melakukan hal-hal yang baik, seperti melakukan shalat, ibadah puasa, dan membayarkan zakat. Tetapi kenyataannya petani karet di Desa Air Itam Kecamatan Penukal ini tingkat pendidikannya tidak menjadi pengaruh bagi petani lainnya. Bahkan petani karet Desa Air Itam ini berpendidikan tidak tamat Sd bahkan ada juga yang tidak tamat pendidikan sekolah dasar (SD).

Dari hal tersebut terbukti bahwa orang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi pemahamannya tentang ilmu agama masih kurang, apalagi pemahaman tentang zakat pertanian ini. Artinya orang yang tingkat pendidikannya tinggi juga belum menjamin melaksanakan zakat pertanian ini bahkan bagi petani karet yang tahu mengetahui hal zakat pertanian karet mereka tidak mau memberikan ilmunya kepada petani yang lainnya.

Membayar zakat tapi tidak tahu haul dan nishabnya dan tidak sesuai dengan ketentuan islam, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ada 2 petani yang membayarkan zakat pertanian tapi tidak dengan ketentuan zakat pertanian, yaitu tidak sesuai persentase dan haulnya, maka itu tidak bisa dikatakan telah menunaikan zakat pertanian, yang petani keluarkan hanya sadhaqah yang dibayarkan setelah panen yang tidak ditentukan berapa jumlah yang dikeluarkan bukan berupa zakat pertanian, dan ada petani yang memberikan secara langsung kepada orang yang membutuhkan seperti anak yatim, dan fakir miskin.

Sementara hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Kades Air Itam yang mengemukakan pendapat bahwa kegiatan kemasyarakatan di Desa Air Itam ini hanyalah bertani karet, dengan mayoritas pendudukan sebagai petani banyaknya potensi zakat pertanian karet yang seharusnya didapatkan di desa ini. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Tokoh Agama yang mengatakan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat dibidang agama, jadi kurangnya minat dalam berzakat. Untuk amil atau yang mengelola zakat pertanian ini belum ada di Desa Air Itam untuk sementara pembayaran zakat pertanian ditampung oleh masjid setempat.

Dapat dilihat bahwa kurangnya pemahaman masyarakat ini banyak penyebab yaitu dari rendahnya pendidikan petani karet, ada petani karet yang membayar tapi tidak tahu perhitungannya, ini adalah penyebab kurangnya pemahaman petani karet dalam membayar zakat pertanian.

Adapun hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu oleh Iwan Efendi dengan judul “Tingkat pemahaman petani karet Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu terhadap zakat pertanian, disini bisa dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan beliau yaitu bahwa tingkat pemahaman masyarakat tentang zakat perkebunan karet itu cukup paham, baik itu dari pengertian, dasar hukum, maupun perhitungan dari karet tersebut, hanya saja sosialisasi dari pihak BAZDA (badan Amil Zakat Daerah) harus perlu ditingkatkan agar masyarakat di desa tersebut lebih memahami tentang zakat perkebunan karet. Adapun persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang zakat pertanian karet dan sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan sedangkan pembedanya yaitu terletak pada objeknya, selain itu juga terdapat perbedaan dalam pemahaman masyarakatnya. Dari hasil yang peneliti lakukan bahwa kurangnya dan minimnya masyarakat di Desa Air Itam mengenai zakat pertanian.

Selanjutnya hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bobi Arisandi, Titie Herwanti dan Moh. Huzaini dengan judul “Perilaku petani dalam pembayaran zakat hasil pertanian di Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa, yang membahas hasil praktik zakat pertanian di masyarakat menunjukkan bahwa dalam mengeluarkan zakat pertanian masyarakat masih mengikuti adat dari nenek moyang yaitu jika hasil panen 10 karung maka mengeluarkan padi sebanyak 1 karung. Adapun persamaan peneliti yaitu terletak pada masyarakat masih sangat kurang memahami tentang zakat pertanian dan dalam mengeluarkan zakat juga hanya berbentuk sedekah, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode lapangan. Adapun perbedaan peneliti terdahulu yaitu belum adanya lembaga pengelola zakat yang memberikan peran penting dalam pelaksanaan zakat pertanian.

Intensi petani mengenai pemahaman masyarakat petani karet dalam membayar zakat pertanian yaitu tingkah laku, sikap atau attitude seseorang yang berniat di dalam diri untuk menunaikan zakat itu sendiri, jika tidak paham tentang apa yang mau dibayarkan, kapan akan dibayarkan dan berapa jumlah yang mau dikeluarkan. Bagaimana seseorang individu akan berniat atau berkeinginan menunaikan zakat pertanian ini sendiri.

2. Faktor yang mempengaruhi intensi petani karet dalam membayar zakat pertanian

Menurut teori Intensi adalah terbentuknya tingkah laku berdasarkan hubungan timbal balik antara keyakinan atau *belief*, sikap atau *attitude* dan *intention* individu. Dalam pandangan ini keyakinan dikategorikan sebagai aspek kognitif individu yang didalamnya melibatkan pengetahuan, pendapat dan pandangan suatu objek.³¹ Sesuai fakta yang terjadi di lapangan Islam mengajarkan beberapa cara yang bisa dilakukan dalam menangani masalah kemiskinan, yaitu dengan cara tolong-menolong antar manusia melalui sedekah maupun zakat. Menunaikan zakat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan setiap muslim. Islam mengajarkan bahwa melalui zakat maka dapat mengurangi kesenjangan sosial dari ketidakadilan ekonomi yang tercipta di masyarakat. Zakat dalam islam menyatakan terhadap harta yang kita miliki terdapat sebagian hak bagi orang lain terutama hak kaum fakir miskin terhadap orang-orang yang memiliki harta berlebih. Harta yang kita miliki akan lebih berkah jika sebagian dari harta itu dapat disalurkan baik dengan bersedekah maupun berzakat.

Wilayah indonesia adalah daerah agraris artinya pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pendudukan atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian dan produk-produk yang dihasilkan banyak dari hasil pertanian. Pertanian mencakup semua kegiatan manusia yang menghasilkan komoditas bahkan bahan pangan dan usaha tani yang merupakan inti dari pertanian. Perkebunan merupakan salah satu subsektor penting bagi sektor pertanian yang memberikan peran besar bagi perekonomian nasional baik sebagai sumber lapangan kerja, sumber devisa dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Komoditas unggulan perkebunan di setiap daerah di Indonesia berbeda-beda.

Guna mengetahui masalah ini secara jelas dan rinci salah satu cara ialah dengan menggambarkan keadaan sebenarnya yang menjadi masalah-masalah petani kebun karet di daerah penelitian. Akan tetapi pada kenyataannya pada saat ini masih ada masyarakat yang belum membayarkan zakat pertanian dengan alasan yang disampaikan mereka yang pastinya kurang pemahannya mengenai zakat pertanian, kesadaran masyarakat jika dilihat

³¹ M. Ajzen I & Fishbein, *Belief, Attitude, Intention, and Behavioral* (An Introduction to Theory and Research Reading, 2005).

dari jumlah penduduk masyarakat Desa Air Itam Kecamatan Penukal dengan jumlah petani karet yang membayar zakat pertanian di Lembaga masjid dari tiga tahun belakangan ini hasilnya nihil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi petani karet dalam membayar zakat pertanian di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Pali:

a. Faktor Eksternal

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengukur intensi petani karet dalam membayar zakat pertanian maka terlihat faktor eksternal yaitu kurangnya sosialisasi dan edukasi hal ini disebabkan oleh peran Tokoh Agama dalam menyampaikan pemahaman atau pengetahuan tentang adanya zakat pertanian ini sangat minim, dan sosialisasi dilakukan hanya pada saat bulan ramadhan saja bersamaan dengan zakat fitrah. Tidak adanya rasa kesadaran dalam diri petani untuk menunaikan zakat pertanian karet.

Tidak adanya lembaga pengelola zakat pertanian di Desa Air Itam, sedangkan profesi penduduk desa adalah sebagai petani, banyaknya potensi zakat pertanian yang ada di desa tersebut kalau adanya lembaga khusus yang mengelola, hal ini menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat dalam membayarkan zakat pertanian dan ketidakpahaman masyarakat mau dikeluarkan atau dibayarkan kemana zakat pertanian. Selain itu juga ada faktor teman dan keluarga yang sangat berpengaruh dalam menunaikan zakat pertanian ini, tidak adanya ajakan dari teman atau dari berbagai pihak.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisatul dengan judul “Faktor yang mempengaruhi petani membayar zakat pertanian di Kabupaten Tebo” yang membahas tentang pelaksanaan zakat pertanian di Kabupaten ini kurang sesuai dengan syariat islam, ini diakibatkan kurangnya mengerti haul, nishab dan pendistribusiannya. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada masyarakat desa memandang kalau zakat pertanian itu dikeluarkan setelah panen dan disedekahkan kepada tetangga sekitar, dan sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu tidak adanya dua faktor yang mempengaruhi intensi petani dalam membayarkan zakat pertanian, hasil yang peneliti lakukan yaitu terdapat faktor eksternal yang meliputi sosialisasi dan edukasi, lembaga

pengelola zakat dan faktor teman atau keluarga, sedangkan faktor internal yang meliputi religiusitas, kesadaran, pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman.

b. Faktor Internal

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengukur intensi petani karet dalam membayar zakat pertanian maka terlihat faktor internal yaitu faktor religiusitas dapat dilihat kurangnya ketaatan petani dalam membayarkan zakat pertanian, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman serta pengetahuan petani sehingga tidak menunaikan zakat pertanian.

Petani karet di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Pali beranggapan bahwa dengan berzakat akan mengurangi harta mereka atau membuat mereka merasa miskin karena hartanya menjadi sedikit serta merasa bahwa dirinya yang berusaha, mengapa orang lain yang merasakan juga hasilnya. Tanggapan ini merupakan tanggapan yang salah atau keliru, pemahaman tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan tujuan dari membayar zakat itu sendiri, petani karet di Desa Air Itam ini dalam mengeluarkan zakat tidak melalui lembaga seperti BAZ (Badan Amil Zakat), melainkan petani karet mengeluarkan zakat pertanian karet ke masjid-masjid atau masyarakat yang perekonomiannya dianggap lemah atau dibawa rata-rata.

Adapun yang menjadi kendala atau alasan kurangnya kesadaran membayar zakat pertanian karet di Desa Air yakni dipengaruhi di dalam pelaksanaan zakat, hasil perkebunan karet. Hasil ini terbukti bahwa, walaupun petani karet di Desa Air Itam mayoritas beragama islam dan penghasilannya setiap tahun secara matematis sudah mencapai nishab tetapi hanya sebagian petani karet saja yang mengeluarkan zakat pertanian, hal ini disebabkan karena petani karet di Desa Air Itam dari dulu hingga sekarang masyarakat tersebut tidak adanya sosialisasi antara sesama masyarakat sehingga tidak mengetahui adanya zakat pertanian ini.

Pendidikan yang rendah juga menjadi faktor penghalang masyarakat tidak menunaikan zakat pertanian, tidak pernah mengetahui dan tidak adanya informasi-informasi yang di dapatkan masyarakat mengenai zakat pertanian. Tingkat kepedulian sosial yang dimiliki para petani berkaitan dengan faktor membayar zakat. Seseorang mau mengeluarkan zakat karena merasa peduli terhadap keadaan masyarakat lain

disekitar mereka. Kemudian ada juga yang diantara mereka yang termotivasi untuk mengeluarkan uang atau harta mereka dalam bentuk lain seperti infak atau sedekah. Ada beberapa petani yang membayar zakat pertanian tidak menurut perhitungan atau ketentuan yang dikarenakan kurang paham mengenai ketentuan-ketentuan zakat pertanian. Beliau melakukan karena kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang menurutnya mereka mampu atau lebih untuk memberikan sebagian hartanya kepada orang yang jauh lebih membutuhkan bantuan.

Terkait dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Magfira dan Tamrin dengan judul “Kesadaran masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat pertanian padi di Desa Bontamacinna Kec. Gantarang Kab. Bulukumba dengan hasil penelitian membahas tanggapan masyarakat terhadap kesadaran dalam membayar zakat pertanian setiap kali panen adalah ada yang langsung menjual hasil panen atau dibagi dengan petani penggarap dan kemudian dijual. Adapun persamaan penelitian dengan terdahulu yaitu terletak pada praktek dalam mengeluarkan zakat pertanian yang dijalankan masyarakat langsung kepada orang yang menurut mereka membutuhkan, dan sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan, Untuk perbedaan terletak pada penelitian yang peneliti laksanakan tidak membahas tentang hambatan dan upaya dalam penerapan zakat pertanian dan peneliti terdahulu tidak adanya faktor eksternal dan internal yang menjadi pemecah dari masalah faktor intensi petani karet tidak membayar zakat pertanian.

Kesadaran sudah termasuk dari faktor internal yang telah dijelaskan pada hasil penelitian diatas, selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raden Ayu Ritawati dan Mufti Fiandi yang berjudul “Pemahaman masyarakat petani karet Desa Talang Kemang Kab. Banyuasin terhadap zakat perkebunan” hasil dari penelitian yaitu pemahaman zakat perkebunan karet menunjukkan bahwa tingkat pemahaman para petani karet di Desa Talang Kemang masih rendah, terlihat dari masyarakat yang belum melaksanakan zakat perkebunan karet, sehingga hal ini tidak bisa menjamin keberlangsungan dalam meningkatkan kelancaran pembayaran zakat perkebunan. Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada masyarakat sama-sama memandang bahwa zakat pertanian dikeluarkan setelah panen sama dengan sedekah, selain itu juga adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada metode

yang digunakan menggunakan metode kuantitatif sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan metode lapangan.

Intensi petani mengenai faktor petani dalam membayar zakat pertanian yaitu tingkah laku, sikap atau attitude seseorang yang berniat di dalam diri untuk menunaikan zakat itu sendiri, jika tidak paham tentang apa yang mau dibayarkan, kapan akan dibayarkan dan berapa jumlah yang mau dikeluarkan. Bagaimana seseorang individu akan berniat atau berkeinginan menunaikan zakat pertanian ini sendiri.